

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kurikulum 2006 yang berlaku sekarang (KTSP) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:162) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai Perguruan tinggi. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pada SD/MI, peserta didik diarahkan untuk

menjadi warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab dan demokratis serta warga dunia yang cinta damai”.

Dari penjelasan diatas dapat diharapkan supaya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran IPS diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Pada akhirnya siswa dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kesan yang terjadi pada mata pelajaran IPS dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan dan hanya seputar menceritakan kejadian-kejadian sosial tanpa adanya interaksi antar siswa dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54-60) yang mengatakan bahwa “kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi kendala dalam rangka pembangunan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi, sedangkan yang berasal dari luar siswa meliputi guru, sarana prasarana serta lingkungan belajar siswa”. Sesuai dengan

observasi peneliti di tempat penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas IV SD Negeri No.091324 Merek Raya Kabupaten Simalungun, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, motivasi/ minat belajar siswa yang rendah, banyaknya siswa yang tidak suka pelajaran IPS yang dominan menghafal. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 35 orang yang menyukai pelajaran IPS hanya 3 orang atau berkisar 9 %, yang berarti 91% (32 orang) dari 35 orang memiliki motivasi negatif/ tidak menyukai terhadap pelajaran IPS. Keadaan tersebut dianggap wajar, karena guru masih menggunakan metode belajar yang tidak variatif dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengajar didepan kelas dan murid mendengar (ceramah) sehingga siswa menjadi acuh, dan terkesan kurang peduli, hal ini diperburuk dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media/ alat peraga yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran IPS yang dekat dengan kehidupannya. Penggunaan metode yang tidak menarik dan tidak variatif mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar IPS yang pada akhirnya hasil pembelajaran tidak tercapai.

Masih rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati semua aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antar guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal itu menunjukkan minat belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang tidak monoton dimana berdampak sempitnya pemikiran siswa terhadap informasi yang diketahui.

Ketika kita mendengar kata motivasi, yang muncul dalam pikiran kita adalah pada suatu keadaan seseorang yang mempunyai semangat tinggi, rajin, mampu bekerja keras yang akhirnya mengantarkan kita pada pencapaian yang memuaskan atau bahkan pencapaian prestasi. Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, motivasi-motivasi, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Melalui pendidikan, orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Sedang negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan pembangunan.

Berdasarkan paparan diatas, dilihat dari pentingnya hal pendidikan maka peneliti mengambil judul “**Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV SD Negeri No.091324 Merek Raya Kabupaten Simalungun TP 2011/2012**”.

1.2.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya Prestasi/Hasil Belajar Siswa
- b. Minat Belajar Siswa rendah
- c. Motivasi belajar siswa rendah
- d. Pembelajaran yang berpusat pada guru
- e. Siswa hanya menerima informasi dari guru
- f. Metode pembelajaran tidak bervariasi
- g. Ketersediaan Media / alat peraga yang minim

1.3. BATASAN MASALAH

Dengan luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “ Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri No.091324 Merek Raya Kabupaten Simalungun TP 2011/2012”.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri No.091324 Merek Raya Kabupaten Simalungun TP 2011/2012?”.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri No.091324 Merek Raya Kabupaten Simalungun TP 2011/2012.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Setelah pelaksanaan penelitian, diharapkan peneliti mengetahui strategi, media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai modal dalam mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan latihan secara langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi pada siswa.

3. Bagi siswa

Dengan dilaksanakan PTK akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya metode pembelajaran ini dalam proses belajar-mengajar, akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu berfikir kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistim pembelajaran.

